

**PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, NILAI
PRODUKSI DAN UPAH MINIMUM SEKTOR
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
DI KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :
YOHANES A.DEO M.M TAKA PAYONG
12020110141021

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Yohanes A.Deo MM Taka Payong
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141021
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : **PENGARUH JUMLAH UNIT USAHA, NILAI
PRODUKSI DAN UPAH MINIMUM SEKTOR
INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH
TERHADAP PENYERAPAN TENAGA
KERJA DI KABUPATEN SEMARANG**
Dosen Pembimbing : Dr. Nugroho, SBM, MSP

Semarang, Agustus 2017

Dosen Pembimbing

(Dr. Nugroho, SBM, MSP)
NIP 196105061987031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Yohanes A.Deo MM Taka Payong
Nomor Induk Mahasiswa : 12020110141021
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis / IESP
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi dan Upah Minimum Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 28 Agustus 2017

Tim Penguji

1. Dr. Nugroho SBM, MSP (.....)
2. Drs. H. Edy Yusuf Agung Gunanto, MSc. Ph.D. (.....)
3. Evi Yulia Purwanti, S. E., M. Si (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I

(Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt)
NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Yohanes A.Deo MM Taka Payong, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi, Upah Minimum Sektor Industri Kecil Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 26 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,

Yohanes A.Deo MM Taka Payong
NIM. 12020110141021

ABSTRAK

The government's target of employment is to reduce unemployment and other employment issues such as limited employment opportunities for decent work. The business in question is the provision of sufficient employment to offset the increase of labor force into the labor market. Employment opportunities, quantity, and quality of labor become an important indicator in development.

Employment opportunities are usually created as a result of the large number of business activities, either from private businesses, or by the government. The lower the employment opportunity in a country, the greater the number of unemployed workforce. The government of a country tries to bring in foreign businessmen to invest or run their business within the country.

The method of analysis in this study is Multiple Linear Regression Analysis. In this analysis model used to know the effect of independent variable to dependent variable that is the number of business unit, production value and minimum wage to the absorption of labor, data used in this research during 17 year period from year 1999-2015.

The results of this study indicate that the variable of business unit and the minimum wage variables have a positive effect on the absorption of labor, while the variable of production value negatively affect the work absorption. Variables of production value negatively affect the absorption of labor occurs because the paradigm shift to switch from the work to be capital-intensive, because by using machine tool the production will be faster and more than the output of manpower.

Keywords: Number of Business Unit, Production Value, Minimum Wage, and Employment Absorption.

ABSTRAK

Sasaran pemerintah di bidang ketenagakerjaan adalah menurunkan tingkat pengangguran dan permasalahan ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Usaha yang dimaksud adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar tenaga kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan.

Kesempatan kerja biasanya tercipta sebagai dampak dari banyaknya kegiatan usaha, baik dari usaha yang dilakukan oleh pihak swasta, maupun usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Semakin rendah kesempatan kerja di suatu negara, maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang tidak bekerja. Pemerintah suatu negara mencoba mendatangkan pengusaha-pengusaha dari pihak asing untuk berinvestasi ataupun menjalankan usahanya di dalam negara tersebut.

Metode analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Dalam model analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yaitu jumlah unit usaha, nilai produksi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, data yang digunakan dalam penelitian ini selama kurun waktu 17 tahun dari tahun 1999-2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah unit usaha dan variabel upah minimum berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel nilai produksi berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja terjadi karena perubahan paradigma untuk beralih dari padat karya menjadi padat modal, karena dengan menggunakan alat mesin hasil produksinya akan semakin cepat dan hasil produksinya lebih banyak dari pada tenaga manusia.

Kata Kunci : Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi, Upah Minimum, dan Penyerapan Tenaga Kerja.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang maha Esa karena atas perkenannYA, saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul; **Pengaruh Jumlah Unit Usaha, Nilai Produksi dan Upah Minimum Sektor Industri Kecil dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Semarang.**

Penulis menyadari bahwa dari persiapan, perencanaan, dan pelaksanaan hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak baik moril maupun materiil.

Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan ketulusan yang mendalam penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S. E. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E.,M.Si Ph. D selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Nugroho SBM, MSP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan masukan, memotivasi dan saran yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Drs. Elias Payong Kerar, MM selaku Ayahanda, Maria Uba Bada selaku Ibunda, Fransiskus Xaverius Tolan Kiwan selaku Adikku tercinta, dan Yohana Natalia Surat Boro (alm) selaku Adikku tercinta terima kasih atas curahan kasih sayang, doa-doa, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
6. Keluarga IESP Reguler 2 Angkatan 2010 sukses buat kita semua dan terima kasih atas kebersamaanya selama ini.

7. Keluarga Kost Tercinta Jatimulya terima kasih atas semua perhatian dan kebersamaannya.
8. Teman-Teman HMJ IESP 2010-2011, PRMK FEB UNDIP 2010-2011, KSPKM 2011-2012 terima kasih kerja samanya selama berorganisasi.
9. Teman-Teman KKN Desa Tubanan, Kecamatan Kembang, Kabupaten Jepara atas kebersamaanya selama 35 hari.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih belum sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dari itu, Penulis mohon kritik dan saran demi penyempurnaan penulisan Skripsi ini.. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, 26 Agustus 2017

Penulis,

Yohanes A. Deo M M Taka Payong

DAFTAR ISI

Halaman

PERSTUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan dan Kegunaan.....	12
1.3.1 Tujuan.....	12
1.3.2 Kegunaan.....	12
1.4 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1 Landasan Teori.....	15
2.1.1.1 Permintaan Tenaga Kerja.....	15
2.1.1.2 Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja.....	19
2.1.1.3 Definisi Industri.....	24
2.1.1.4 Definisi Tenaga Kerja.....	24
2.1.1.5 Hubungan Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.1.1.5.1 Hubungan Jumlah Unit Usaha dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	25
2.1.1.5.2 Hubungan Nilai Produksi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	26

2.1.1.5.3	Hubungan Upah Minimum dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	27
2.1.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.2	Kerangka Pemikiran.....	33
2.3	Hipotesis.....	35
BAB III	METODE PENELITIAN.....	36
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	36
3.2	Jenis dan Sumber data.....	37
3.3	Metode Pengumpulan Data	38
3.3.1	Deteksi Asumsi Klasik.....	39
3.3.1.1	Deteksi Normalitas.....	39
3.3.1.2	Deteksi Multikolonieritas.....	39
3.3.1.3	Deteksi Heteroskedastisitas.....	40
3.3.1.4	Deteksi Autokorelasi.....	40
3.3.2	Uji Statistik.....	41
3.3.2.1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	41
3.3.2.2	Uji Hipotesis Secara Parsial (Ujit-t).....	42
3.3.2.3	Koefisien Determinasi (R ²).....	43
BAB IV	PEMBAHASAN.....	44
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian.....	44
4.1.1	Gambaran Umum Kabupaten Semarang.....	44
4.1.1.1	Sejarah Singkat.....	44
4.1.1.2	Kondisi Geografi.....	45
4.1.1.3	Pembagian Administratif.....	47
4.1.1.4	Perekonomian.....	50
4.2	Hasil Penelitian.....	52
4.2.1	uji asumsi klasik.....	52
4.2.1.1	Pengujian Normalitas.....	52
4.2.1.2	Pengujian Multikolinieritas.....	54
4.2.1.3	Pengujian Autokorelasi.....	55
4.2.1.4	Pengujian Heteroskedastisitas.....	56
4.2.2	Analisis Regresi Linier.....	57
4.2.2.1	Uji Model (Uji F).....	57
4.2.2.2	Koefisien Determinasi.....	58
4.2.2.3	Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t).....	59
4.3	Pembahasan.....	59
4.3.1	Pengaruh Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga kerja.....	61
4.3.2	Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	62

4.3.3 Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran-Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
DAFTAR LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2011-2015.....	3
Tabel 1.2	Proporsi Jumlah Tenaga Kerja, Unit Usaha, dan Nilai Produksi pada IKM dengan Industri Besar dan Sedang di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015.....	4
Tabel 1.3	Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2015.....	6
Tabel 1.4	Jumlah Unit Usaha IKM dan Pertumbuhannya Tahun 2011-2015 di Kabupaten Semarang.....	8
Tabel 1.5	Nilai Produksi dan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang Tahun 2011-2015.....	9
Tabel 1.6	Perkembangan Upah Minimum Regional dan Upah Minimum Kabupaten Semarang Tahun 2011-2015.....	10
Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terdahulu.....	30
Tabel 4.1	Pengujian Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.2	Uji Durbin Watson.....	55
Tabel 4.3	Uji F.....	57
Tabel 4.4	Uji Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4.5	Uji t.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Fungsi Permintaan Tenaga Kerja.....	17
Gambar 2.2	Keseimbangan Pasar Tenaga Kerja dan Pengangguran.....	20
Gambar 2.3	Teori Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.1	Peta Kabupaten Semarang.....	46
Gambar 4.2	Uji Normalitas.....	53
Gambar 4.3	Grafik Scatterplot.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	69
Lampiran B.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah ketenagakerjaan menjadi salah satu prioritas utama pemerintah. Sasaran Pemerintah di Bidang ketenagakerjaan adalah menurunkan tingkat pengangguran terbuka dan permasalahan ketenagakerjaan lainnya seperti terbatasnya kesempatan kerja untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Usaha yang dimaksud dalam bidang ini adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk dapat mengimbangi pertumbuhan angkatan kerja yang masuk ke pasar kerja. Kesempatan kerja, kuantitas, serta kualitas tenaga kerja menjadi indikator penting dalam pembangunan ekonomi karena mempunyai fungsi yang menentukan dalam pembangunan, yaitu : (1) tenaga kerja sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi serta distribusi barang dan jasa, dan (2) tenaga kerja sebagai sasaran untuk menghidupkan dan mengembangkan pasar. Kedua fungsi tersebut memungkinkan berlangsungnya pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus dalam jangka panjang, atau dapat dikatakan bahwa tenaga kerja merupakan motor penggerak dalam pembangunan (Suroto, 1992).

Salah satu tema utama bidang ketenagakerjaan adalah kesempatan kerja. Kesempatan kerja berkaitan dengan peluang para angkatan kerja untuk bisa mendapatkan pekerjaan. Atau dalam definisi lainnya, kesempatan kerja dapat diartikan sebagai permintaan ataupun kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja

biasanya tercipta sebagai dampak banyaknya kegiatan usaha yang berjalan, baik usaha yang dilakukan oleh pihak swasta, maupun usaha yang dilakukan oleh pemerintah. Semakin rendah kesempatan kerja di suatu negara, maka semakin besar pula jumlah angkatan kerja yang tidak dapat bekerja. Hal ini menyebabkan terjadinya pengangguran besar-besaran di sebuah negara. Untuk menghindari hal ini, biasanya pemerintah suatu negara mencoba untuk mendatangkan pengusaha-pengusaha dari pihak asing untuk berinvestasi ataupun menjalankan usahanya di dalam negara tersebut.

Kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja (*demand for labour force*), oleh karena itu kesempatan kerja sama dengan jumlah lowongan kerja yang tersedia di dunia kerja. Tentunya semakin meningkat kegiatan pembangunan akan semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Di sisi lain, meningkatnya jumlah angkatan kerja dalam waktu yang cepat dan jumlah yang tinggi, sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas akan menyebabkan timbulnya pengangguran.

Dengan demikian permasalahan ketenagakerjaan secara langsung maupun tidak langsung akan berkaitan dengan masalah-masalah lainnya seperti ketidakmerataan pendapatan, kemiskinan, perlambatan pertumbuhan ekonomi, urbanisasi, dan instabilitas politik. Semua ini secara intuitif tampaknya telah dipahami oleh para pengambil kebijakan. Oleh karena itu, berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam rangka meningkatkan kesempatan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran yang berimplikasi terhadap lambatnya laju

pertumbuhan ekonomi, mengingat semakin meningkatnya jumlah angkatan kerja baru yang memasuki pasar tenaga kerja. Jumlah angkatan kerja tahun 2011- 2015 sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2011-2015 (orang)

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Jumlah	Bekerja / Angkatan Kerja (%)
2011	107.416.309	8.681.392	116.097.701	92,52
2012	112.504.868	7.344.866	119.849.734	93,87
2013	112.761.072	7.410.931	120.172.003	93,83
2014	114.628.026	7.244.905	121.872.931	94,06
2015	120.846.821	7.454.767	128.301.588	94,19

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2016

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa angkatan kerja yang bekerja dari tahun 2011 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan dari 107.416.309 menjadi 120.846.821, angkatan kerja yang masih pengangguran dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan dan penurunan, persentase bekerja atau angkatan kerja dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan.

Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah maupun masyarakat harus bekerja sama untuk mengurangi pengangguran, sehingga tidak terjadi lagi adanya pengangguran yang terjadi di masyarakat. Sasaran untuk mengurangi jumlah pengangguran hanya dapat dicapai dengan adanya sinergi kebijakan dan program pembangunan ekonomi lintas sektoral, terutama perlu adanya sinergi program pembangunan antar instansi pemerintah, serta sinergi pemerintah dengan dunia usaha dan masyarakat. Sasaran pembangunan di atas hanya dapat dicapai jika KUMKM (Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dijadikan sebagai motor inovasi dan

pertumbuhan ekonomi nasional, mengingat 99,9% pelaku usaha adalah KUMKM, yang mampu memberikan lapangan kerja bagi 99,45% tenaga kerja di Indonesia, menyediakan 43,8% kebutuhan barang dan jasa nasional, serta memberikan kontribusi dalam pembentukan PDB (Produk Domestik Bruto) nasional sebesar 56,72% (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2015). Dengan banyaknya tenaga kerja yang diserap, Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) menilai, sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan, dan pengangguran.

Salah satu daerah yang memiliki jumlah dan variasi UMKM sektor industri yang cukup besar di Indonesia adalah provinsi Jawa Tengah. Gambaran perbandingan Penyerapan Tenaga Kerja, Jumlah Unit Usaha dan Nilai Produksi industri kecil menengah dan industri besar dan sedang di Jawa Tengah 2012-2014 ditunjukkan pada Tabel berikut :

Tabel 1.2
Proporsi Jumlah Tenaga Kerja, Unit Usaha dan Nilai Produksi pada IKM dengan Industri Sedang dan Besar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011- 2015

Tahun	Industri Kecil Menengah					
	Unit Usaha	%	Tenaga Kerja (orng)	%	Nilai Produksi (Rp000)	%
2011	644,334	99.41	2,963,769	80.19	6,300,000,000	3.67
2012	645,006	99.42	2,969,569	79.26	6,301,848,310	2.93
2013	645,148	99.43	3,041,654	78.39	6,463,175,129	2.25
2014	654,047	99.15	3,125,442	82.42	7,432,879,516	1.99
2015	656,740	99.14	3,158,792	82.55	7,547,053,981	1.94

Industri Sedang dan Besar						
Tahun	Unit Usaha	%	Tenaga Kerja (Orng)	%	Nilai Produksi (Rp000)	%
2011	3,850	0.59	732,031	19.81	165,341,778,648	96.33
2012	3,736	0.58	777,087	20.74	208,850,983,351	97.07
2013	3,666	0.57	838,351	21.61	280,867,234,284	97.75
2014	5,588	0.85	666,708	17.58	365,981,428,907	98.01
2015	5,706	0.86	667,602	17.45	381,471,051,409	98.06

Sumber Data: BPS Propinsi Jawa Tengah Tahun 2016

Pada Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2011 penyerapan tenaga kerja UMKM sektor IKM sekitar 80,19 persen dari jumlah pekerja. Pada tahun 2012 sd 203 mengalami penurunan masing-masing 79,26 persen dan 78,39 persen, kemudian meningkat pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing 82,42 persen dan 82,55 persen. Hal ini menggambarkan bahwa peran UMKM sektor IKM sangat penting bagi penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja juga akan menunjang pada penerimaan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) yang lebih tinggi. Hal ini terlihat pada kondisi yang terjadi di wilayah Kabupaten Semarang. Meskipun Kabupaten Semarang cukup banyak memiliki industri skala besar namun demikian sektor IKM (Industri Kecil Menengah) memegang peranan dalam menyumbang penyerapan tenaga kerja yang cukup besar.

Tabel 1.3
Jumlah Tenaga Kerja IKM dan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang
Tahun 2011-2015 (orang)

Tahun	Industri RT	IKM	Total	Besar	Total	Pertumbuhan IKM (%)
2011	17.074	11.542	28.616	71.578	100.194	-6,69
2012	16.503	12.169	28.672	71.998	100.670	5,43
2013	17.016	12.352	29.368	72.135	101.503	1,50
2014	17.016	13.161	30.177	72.278	102.455	6,55
2015	17.016	13.483	30.499	72.482	102.981	2,45
					Rata-rata	1,45

Sumber : Data Strategis Kabupaten Semarang 2015, Dinas Koperasi, Perindag Kabupaten Semarang.

Pada Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja industri kecil dan menengah di Kabupaten Semarang cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 11.542 orang menjadi 13.483 pada tahun 2015.

Ditinjau dari pertumbuhannya penyerapan tenaga kerja oleh Industri Kecil Menengah di Kabupaten Semarang juga cenderung meningkat dari 5,43 % pada tahun 2012 menjadi 2,45 % pada tahun 2015, dengan rata-rata sebesar 1,45 % pertahun walaupun mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 6,69% dari tahun sebelumnya.

Usaha mikro dan kecil umumnya memiliki keunggulan dalam bidang yang memanfaatkan sumberdaya alam dan padat karya, seperti: pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan restoran. Usaha menengah memiliki keunggulan dalam penciptaan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan dan kehutanan. Usaha besar memiliki keunggulan dalam industri pengolahan, listrik dan gas, komunikasi dan pertambangan. Hal ini

membuktikan usaha mikro, kecil, menengah dan usaha besar di dalam praktiknya saling melengkapi (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2015). Mempertimbangkan UMKM sektor industri umumnya berbasis pada sumberdaya ekonomi lokal dan tidak bergantung pada impor, serta hasilnya mampu diekspor karena keunikannya, maka pembangunan UMKM diyakini akan memperkuat fondasi perekonomian nasional. Perekonomian Indonesia akan memiliki fundamental yang kuat jika UMKM telah menjadi pelaku utama yang produktif dan berdaya saing dalam perekonomian nasional.

Untuk itu, pembangunan koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah perlu menjadi prioritas utama pembangunan ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sektor industri dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor. Posisi penting ini sejak dilanda krisis belum semuanya berhasil dipertahankan sehingga pemulihan ekonomi belum optimal (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2015).

Upaya untuk memaksimalkan peran IKM di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Semarang secara khusus tentunya adalah dengan memaksimalkan penyerapan tenaga kerja yang ada. Untuk itu pertimbangan untuk menguji faktor

yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor IKM harus mendapat perhatian serius. Beberapa penelitian sebelumnya menguji faktor yang mempengaruhi tenaga kerja. Nurafuah (2015) menguji pengaruh variabel Investasi, Upah Minimum dan Jumlah Unit Usaha terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. Hasil penelitian mendapatkan bahwa terdapat hubungan yang positif yang sangat signifikan antara UMKM dan tenaga kerja. Selain itu juga terdapat hubungan positif sangat signifikan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja.

Agustina Budi Lestariani (2016) juga menguji pengaruh Jumlah Unit Usaha, Investasi dan Produksi terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian mendapatkan bahwa dalam uji parsial maupun serentak variable jumlah unit usaha, nilai investasi, dan nilai produksi ini memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Blitar. Hasil penelitian sebelumnya tersebut menggambarkan bahwa jumlah unit usaha menjadi salah satu penunjang peningkatan jumlah tenaga kerja di sektor IKM. Adapun jumlah unit usaha IKM dan pertumbuhannya sebagaimana tertera pada Tabel 1.4 di bawah ini :

Tabel 1.4
Jumlah Unit Usaha IKM dan Pertumbuhannya
Tahun 2011-2015 di Kabupaten Semarang

Tahun	Industri RT	Kecil Menengah	Total	Besar	Total	Pertumbuhan IKM (%)
2011	9.290	1.415	10.705	175	10.880	-3,67
2012	9.558	1.424	10.982	182	11.164	0,64
2013	9.558	1.462	11.020	185	11.205	2,67
2014	9.558	1.614	11.172	190	11.362	10,40
2015	9.558	1.660	11.218	194	11.412	2,85
					Rata-rata	2,17

Sumber : Data Strategis Kabupaten Semarang 2015, Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag Kabupaten Semarang.

Pada Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa jumlah unit usaha industri kecil dan menengah sebesar 1.415 pada tahun 2011, terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2015 menjadi 1.660 unit usaha. Ditinjau pertumbuhannya, maka pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 3,67% , namun terus mengalami peningkatan sd 2015 dengan rata-rata pertumbuhan 2,17% pertahun

Nilai produksi juga dalam penelitian sebelumnya diuji sebagai prediktor atas penyerapan tenaga kerja. Dengan nilai jual unit produk yang relatif hampir sama maka tenaga kerja yang di butuhkan juga akan semakin besar. Pertumbuhan Nilai produksi IKM di Kabupaten Semarang ditunjukkan pada Tabel 1.5 berikut :

Tabel 1.5
Nilai Produksi IKM dan Pertumbuhannya di Kabupaten Semarang
Tahun 2011-2015 (Ribuan RP)

Tahun	Industri RT	Kecil Menengah	Total	Pertumbuhan IKM (%)
2011	163.190.535	409.730.891	572.921.426	-5,04
2012	150.596.615	488.027.659	638.624.274	19,11
2013	162.812.977	492.160.028	654.973.005	0,85
2014	162.812.977	590.429.096	753.242.073	19,97
2015	162.812.977	601.999.445	764.812.422	1,96
			Rata-rata	8,38

Sumber : Data Strategis Kabupaten Semarang 2016, Dinas Koperasi, UMKM dan Perindag Kabupaten Semarang.

Pada Tabel 1.5 di atas menunjukkan bahwa nilai produksi industri kecil dan menengah sebesar Rp 409.730.891.000 pada tahun 2011 dan terus mengalami peningkatan menjadi Rp 601.999.445.000,- pada tahun 2015. Ditinjau dari pertumbuhannya industri kecil dan menengah terus mengalami peningkatan menjadi 1,96 % pada tahun 2015, namun pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 5,04 % dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 8,38 %. Faktor upah juga

dinilai dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Nilai upah yang besar akan menjadi beban tenaga kerja bagi usaha IKM sehingga biaya operasional usaha menjadi lebih besar yang pada akhirnya pendapatan IKM menjadi lebih kecil selanjutnya akan menghambat pertumbuhan jumlah IKM yang ada.

Tabel 1.6
Perkembangan Upah Minimum Regional dan Upah Minimum Kabupaten Semarang Tahun 2011-2015

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)	Laju Pertumbuhan (%)
2011	880.000	6,67
2012	991.500	2,6
2013	1.209.100	1,4
2014	1.402.500	5,9
2015	1.419.000	1,17

Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Semarang

Selama tahun 2011 hingga tahun 2015, nilai UMRK (Upah Minimum Regional Kabupaten) terus mengalami kenaikan. Hal ini karena nilai upah akan mengikuti tren pertumbuhan ekonomi makro yang ada. Dengan kondisi adanya tren kenaikan upah UMR (Upah Minimum Regional) / UMK (Upah Minimum Kabupaten) yang naik secara kontinyu tersebut maka IKM akan mengikuti tren tersebut.

Walaupun sumbangannya terhadap PDRB belum cukup tinggi, UMKM sektor industri ini tetap menjadi tumpuan bagi stabilitas ekonomi nasional. Sehingga peranannya diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan kesejahteraan kepada masyarakat Indonesia. Pada pasca krisis ekonomi dunia tahun 1997 di Indonesia, UMKM pada umumnya dan sektor industri pada khususnya dapat membuktikan bahwa sektor ini dapat menjadi tumpuan bagi perekonomian nasional.

Hal ini dikarenakan UMKM sektor industri mampu bertahan dibandingkan dengan usaha besar lainnya yang cenderung mengalami keterpurukan. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah UMKM setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu kondisi adanya permintaan tenaga kerja yang tercermin dari tersedianya lapangan kerja sehingga penduduk yang bersedia dan mampu bekerja dapat memperoleh pekerjaan. Apabila terjadi penurunan penyerapan tenaga kerja sementara angkatan kerja naik maka tingkat pengangguran akan naik. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) jumlah penduduk yang mencari kerja di Kabupaten Semarang pada tahun 2015 adalah 961.421 orang dan tenaga kerja terserap pada tahun 2015 sebesar 513.987 orang. Dengan demikian, jumlah pencari kerja yang belum terserap tersebut cukup besar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, melalui sektor industri kecil dan menengah dapat terus tumbuh dan berkembang guna menyerap angkatan kerja yang belum terserap dan menimbang pertumbuhan penduduk. Terkait dengan kondisi tersebut, maka perlu beberapa pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha sektor industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang
2. Bagaimana pengaruh nilai produksi sektor industri industri kecil menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang
3. Bagaimaimana pengaruh upah minimum tenaga kerja sektor industri kecil dan menengah terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang

4. Bagaimana pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi, dan upah minimum tenaga kerja sektor industri kecil secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh jumlah unit usaha sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis pengaruh nilai produksi sektor industri terhadap tenaga kerja terserap di Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis pengaruh upah minimum regional tenaga kerja terserap di Kabupaten Semarang.
4. Menganalisis pengaruh jumlah unit usaha, nilai produksi, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya Dinas Koperasi dan UMKM dan instansi terkait dalam menentukan kebijakan dalam masalah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Semarang.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu ekonomi khususnya yang berkaitan dengan teori penyerapan tenaga kerja.
3. Membantu memberikan informasi bagi peneliti lain yang masih memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian ini.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang digunakan untuk mendukung penulis agar mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan objek yang ingin diteliti oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang mendukung objek yang ingin diteliti oleh penulis

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisikan deskripsi objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, keterbatasan, saran mengenai permasalahan yang dibahas.